

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja berarti perkumpulan orang-orang yang percaya dan mempunyai tugas yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani, gereja harus hadir melayani umat. Gereja adalah kumpulan individu-individu yang dipanggil Allah untuk percaya bahwa hanya Yesus Juruselamat dunia. Sebagai manusia yang telah percaya, seharusnya bersedia untuk menjadi alat di dalam memberitakan kasih-Nya bagi dunia ini yang dinyatakan melalui keteladanan hidupnya setiap hari.¹

Namun terkadang konflik muncul dalam gereja karena perbedaan pandangan suatu program, keuangan, bahkan posisi gereja dan banyak lagi. Konteks eksternal konflik yang muncul dalam konteks politik, sosial atau ideologi setiap orang. Jika tidak diperhatikan, maka akan timbul permasalahan yang lebih serius dalam kehidupan berjemaah. Dalam lingkungan gereja dapat timbul permasalahan yang serius seperti saling mengindoktrinasi, mencari kelemahan orang lain, saling bersaing dengan tidak baik dan akhirnya dapat memicu kekerasan yang dapat berujung pada runtuhnya Gereja. Sehingga dapat menghambat pertumbuhan iman jemaat.²

¹ Suharto Prodjo Wijono, *Manajemen Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 3.

² Abraham Kuyper, *Iman Kristen Dan Problema Sosial* (Surabaya: Momentum, 2014), 13-14.

Dalam keberadaannya, gereja sebagai umat yang dipanggil oleh Allah telah diberi tugas untuk dapat bertumbuh. Pertumbuhan yang dialami oleh banyak gereja pada saat ini, pada dasarnya dapat tercapai oleh karena belajar dari kehidupan gereja pada masa lampau. Melalui tulisan-tulisan sejarah gereja pada masa lampau orang-orang percaya dapat belajar banyak hal, misalnya tentang bagaimana upaya mencapai pertumbuhan gereja dan apa saja yang dapat menghambat pertumbuhan gereja. Pengetahuan seperti itu tentu tidak dapat ditemukan di dalam bidang ilmu yang lain, hanya dengan melakukan analisis historis gereja akan dapat menemukan berbagai konsep dan solusi tentang upaya menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai pertumbuhan gereja. Dengan demikian, sejarah gereja adalah sebuah dokumen penting yang menentukan keberadaan gereja saat ini dan masa selanjutnya. Sejarah gereja merupakan sebuah kisah tentang perjalanan dan tantangan yang telah dilalui oleh gereja dalam dunia sebagai persekutuan yang percaya kepada Yesus Kristus.³

Gereja adalah tubuh Kristus dipanggil dan ditetapkan di dunia ini untuk bertumbuh serta berkembang, dengan demikian perkembangan gereja merupakan suatu keharusan. Pertumbuhan yang dimaksud bukan dari segi kuantitasnya saja, namun ada sesuatu yang tidak kalah pentingnya yaitu pertumbuhan secara rohani atau iman kepada Allah. Kehadiran gereja jelas yaitu untuk melanjutkan misi Allah yang telah dinyatakan melalui Yesus

³ C. De Jonge, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 14.

Kristus, oleh karena itu gereja mau tidak mau tetap hidup mengikuti Kristus Sang Kepala gereja itu.

Kepercayaan Kristen yang sejati adalah iman yang tetap teguh, yaitu iman yang berpegang teguh pada Tuhan walaupun banyak masalah dalam hidupnya, karena ia memahami bahwa ia tetap akan mengalami berbagai tantangan, namun ada jaminan keselamatan, pertolongan dan keselamatan. kekuatan berasal dari Tuhan untuk dapat menopangnya. Tantangan persoalan yang dialami manusia secara khusus orang-orang yang beriman kepada Tuhan tidak memaksa mereka untuk menarik diri dan meninggalkan Tuhan, namun keimanan yang sejati membuat mereka terus bersandar pada Tuhan sebagai satu-satunya harapan dan penolong dalam hidup mereka serta membangun hubungan/relasi yang baik antar sesama.⁴

Dalam kaitannya salah satu akibat munculnya konflik dalam sebuah jemaat adalah perbedaan pendapat, perbedaan pilihan pandangan dan politik. Hal seperti inilah yang membuat Jemaat Siloam Tete Uri' Klasis Sangbua Lambe beberapa tahun yang lalu pada tahun 2011. Sebelum konflik ini terjadi kehidupan Jemaat Siloam Tete Uri sangat baik. Warga jemaat masih menampakkan iman mereka melalui perilaku jemaat kepada sesama anggota jemaat maupun kepada yang beda agama. Jemaat kompak mengikuti berbagai ibadah, baik ibadah yang dilakukan di Gereja maupun di luar Gereja, dan

⁴ Wesley J. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 44.

pada saat itu juga kehidupan antar jemaat hidup dalam keharmonisan tanpa konflik.

Namun setelah konflik terjadi pada tahun 2011 terakhir Jemaat Siloam Tete Uri mengalami pertumbuhan yang merosot. Disebabkan oleh adanya penyalahgunaan politik dalam pemilihan kepala desa di desa Tete Uri'. Dalam konflik ini bukan hanya Kristen saja yang terlibat tetapi ada juga beberapa agama yang terlibat, mereka mendukung calon yang berbeda akibat pengaruh dari beberapa kelompok yang terlalu berambisi mendapatkan kedudukan.

Dampak yang diakibatkan konflik inilah yang membuat relasi dalam jemaat menjadi menjadi tidak baik, kehidupan berjemaat di Siloam Tete Uri tidak menjadi baik, terjadi keretakan hubungan dalam Jemaat, relasi antar jemaat menjadi tidak baik dan warga jemaat pada saat itu sempat menjadi dua bagian akibat memilih calon yang berbeda. Karena inilah pertumbuhan iman Jemaat Siloam Tete Uri mengalami kemerosotan. Adapun beberapa kemerosotan yang terjadi dalam Jemaat Siloam Tete Uri masa konflik yaitu, relasi hubungan dalam jemaat menjadi tidak baik, kurangnya anggota jemaat dalam mengikuti ibadah hari minggu dan ibadah kumpulan, dan ibadah-ibadah lainnya. Permasalahan ini berlangsung cukup lama sehingga membuat keretakan dalam Jemaat Siloam Tete Uri'.⁵

⁵ Pnt. Herlina, S. Pd. Wawancara oleh Penulis, Tete Uri, 13 Maret 2023.

Dalam berkehidupan berjemaat sebagai jemaat harus menyadari kehadirannya untuk mewujudkan kebaikan Tuhan di tengah perjuangannya, menunaikan misi pekerjaannya baik di dalam lingkup jemaat bahkan dalam lingkup masyarakat, dengan sendirinya memposisikan Yesus Kristus menjadi kepala dan pusat gereja juga dalam perkabaran Injil.

Sesungguhnya jemaat benar-benar menghayati bahwa untuk mencapai segala sesuatu yang diharapkan tidaklah mudah untuk diperoleh dengan waktu yang singkat. Merespons kebutuhan dan pergumulan dalam kehidupan jemaat dan masyarakat juga membutuhkan proses. Dalam usaha tersebut, maka gereja harus terus memenuhi pekerjaannya di dalam dunia ini, meneruskan tujuan Kristus, bersaksi, bersekutu dan melayani dan memberikan kesaksian dan melayani umat-Nya. Sehingga pertumbuhan Iman jemaat bertumbuh dengan baik⁶

Beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang penulis kaji yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jeni Palette dengan judul Analisis Pertumbuhan Iman Gereja Toraja Jemaat Situru' pada Masa Konflik DI/TII Tahun 1952-1966. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, penelitian ini berfokus pada pertumbuhan iman Jemaat Situru' pada masa konflik, serta dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian melalui penelitian sejarah dengan teknik pengumpulan data,

⁶ Wuwungan, *Bina Warga: Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 64-65.

wawancara, serta pengumpulan dokumen-dokumen masa lalu. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa pertumbuhan rohani Jemaat Situru' terus mengalami pertumbuhan yang dapat dilihat dari meningkatnya keahanan iman warga akibat konflik dalam jemaat.⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Samuel Joni, Ririn Todingan Tiku Limbong, dan Marianti Pabia, dengan judul Analisis Konflik dan Resolusinya terhadap Perpecahan Jemaat Gereja Beth-El Tabernakel Tariwan di Lembang Pali-orong Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Dalam penelitiannya ini berfokus untuk menganalisis konflik dan resolusinya terhadap perpecahan Jemaat Gereja Beth-El Tabernakel Tariwan di Lembang Pali-orong Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.⁸

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh John Miatu Thiga, Gyang D. Pam dan Jame Nkansah Obrempong, yang berjudul Dampak Konflik Gereja terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta di Kenya: Studi Kasus Gereja-gereja Tertentu di Nairobi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki sifat konflik di gereja-gereja Pantekosta di

⁷ Jeni Palette, *Analisis Pertumbuhan Iman Gereja Toraja Jemaat Situru' pada Masa Konflik DI/TII Tahun 1952-1966*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kontekstual, Vol. 3 No 1, (Juni 2020), 2.

⁸ Samuel Joni, *Analisis Konflik dan Resolusinya terhadap Perpecahan Jemaat Gereja Beth-El Tabernakel Tariwan di Lembang Pali-orong Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja*, Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen, Vol. 1 No 1, (Maret 2023), 83.

Kenya dan menentukan dampak konflik terhadap pertumbuhan gereja serta merta menilai cara menyelesaikan konflik di gereja-gereja Pantekosta di Kenya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode purposive sampling. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu adanya ada pertikaian kepemimpinan gereja yang mengadu dombakan jemaatnya, dan cara penyelesaian dengan doa, puasa, dialog, dan pengadilan.⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas berbeda dengan penelitian penulis dalam tulisan ini, dimana dalam penelitian ini berfokus kepada sejauh mana pertumbuhan iman Jemaat Siloam Tete Uri' dilihat dari relasi antar jemaat pasca konflik pada tahun 2011-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara dan observasi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sejauh mana pertumbuhan iman secara khusus dalam relasi antar Jemaat Siloam Tete Uri' pasca konflik pada tahun 2011-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana analisis historis-sosiologis terhadap

⁹ John MiatuThiga, DKK, *Dampak Konflik Gereja terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta di Kenya: Studi Kasus Gereja-gereja Tertentu di Nairobi*, Jurnal ESJ Humaniora, Vol. 17 No 16, (Mei 2021), 2.

pertumbuhan iman Gereja Toraja Jemaat Siloam Tete Uri' pasca konflik pada tahun 2011-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis historis-sosiologis terhadap pertumbuhan iman Gereja Toraja Jemaat Siloam Tete Uri' pasca konflik pada tahun 2011-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi untuk pengembangan pendidikan Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya dalam mata kuliah Pembinaan Warga Gereja, Pastoral Konseling dan Sejarah Gereja.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis, agar dapat memperluas pengetahuan, menambah informasi pengetahuan baru, mengasah ketajaman berfikir tentang historis-sosiologis terhadap pertumbuhan iman Gereja Toraja Jemaat Siloam Tete Uri' pasca konflik pada tahun 2011-2021.

b. Majelis Gereja, agar menjadi masukan dan menambah pengetahuan tentang bagaimana resolusi yang dilakukan seorang pemimpin jemaat saat terjadi konflik terjadi dalam jemaat

- c. Warga jemaat, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi, masukan dan bahan pertimbangan dalam bagaimana pertumbuhan iman dalam relasi berjemaat dengan baik.

F. Sistematika Penelitian

Adapun bagian-bagian sistematika dalam penelitian ini adalah:

- BAB I : Berisi pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi landasan teori yang membahas tentang pengertian iman, pertumbuhan iman, pertumbuhan iman jemaat, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan iman, ciri-ciri pertumbuhan iman, konflik dan penyelesaian konflik.
- BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis metode penelitian, lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV : Berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V : Berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.